

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yang berjudul “Internalisasi Nilai Religius, Nilai Cinta Tanah Air Siswa pada kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran di MTs NU Al Hidayah ada 2 yaitu untuk siswa tahfidz dan untuk umum. Untuk siswa tahfidz diharuskan untuk mondok di pesantren Al Hidayah, sedangkan untuk siswa umum, tidak diharuskan mondok. Perbedaan selanjutnya yaitu kalau siswa tahfidz pokok bahasannya yaitu di tahfidz dan agama sementara untuk pengetahuan umumnya di nomor 2 kan. Sedangkan untuk siswa yang umum, yang lebih diutamakan adalah pelajaran umum, sementara pelajaran tahfidznya hanya sedikit. Siswa yang ingin setoran tahfidz akan mendapat bimbingan kalau tidak, maka tidak akan mendapat bimbingan.
2. Proses internalisasi nilai karakter dilakukan dengan cara pembiasaan. Yang dilakukan setiap hari dari mulai pagi berupa salaman di depan gerbang dengan guru. Doa bersama disambung pembiasaan, di hari Sabtu pembiasaan berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya, Yalal Wathon. Hari Ahad dan Senin, itu setelah berdo'a membaca aqidatul awam. Sementara hari Selasa, Rabu, Kamis itu Juz Amma. Saat pembelajaran dimulai diawali dengan berdo'a.
3. Faktor penghambat penanaman nilai karakter berupa terlalu padatnya kegiatan siswa, serta waktu luang yang terbatas bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, sedangkan faktor penghambat dari sekolah sendiri adalah kegiatan siswa langsung dilanjut dengan kegiatan di pondok sehingga membuat jadwal kegiatan siswa menjadi padat, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, serta tidak semua guru menerapkan nilai pendidikan karakter disaat mengajarkan materi pelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya berupa kegiatan pembiasaan ini adalah sebab MTs NU Al Hidayah dikuatkan dengan pendidikan pondok pesantren yang sekaligus merupakan satu yayasan dengan pondok pesantren Al-Hidayah Getasrabi. Selain itu pula seperti tadarus atau mengaji, sholat berjamaah, kajian kitab merupakan cara sekolah dalam ajang menanamkan nilai karakter pada siswa sekaligus santrinya yang hanya dilakukan di sekolah formal yang berbasis pesantren.

B. Saran-saran

Bersumber kesimpulan di atas, sehingga dalam penelitian ini bisa memberikan saran antara lain:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi sarana prasarana, kualitas guru, maupun penanaman karakter. Serta menambah keterampilan siswa agar saat kelak sudah lulus, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan, tapi juga memiliki keahlian yang dapat bermanfaat dikehidupannya.
2. Kepada guru, diharapkan tetap sabar dan terus meningkatkan kualitas mengajar, agar siswa mudah dalam memahami apa yang diajarkan serta memiliki keterampilan tambahan.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih serius dalam belajar. Harus memiliki sikap kritis serta taat kepada guru dan orang tua, supaya ilmu yang didapat dari sekolah baik tatap muka maupun daring dapat menjadi ilmu yang barokah.

